

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kecamatan Ciwandan merupakan salah satu kecamatan di Kota Cilegon yang menjadi salah satu pusat perkembangan industri. Baik secara langsung maupun tidak langsung, keberadaan industri di Kecamatan Ciwandan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Ciwandan, baik pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Dalam kurun waktu 30 tahun belakangan ini, CSR (*Coporate Sosial Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan sedang digembar-gemborkan dalam menyikapi isu lingkungan dan masyarakat di sekitar industri, terutama bidang pendidikan dan kesehatan.

CSR dari beberapa industri di Kecamatan Ciwandan mulai terasa secara langsung oleh masyarakat sejak lima tahun terakhir. CSR yang dirasakan langsung oleh masyarakat diantaranya berbentuk bantuan pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, beberapa industri mengalirkan dana CSR dalam bentuk pengadaan buku pelajaran bagi tiap siswa, pengadaan sarana dan prasarana sekolah seperti bangku, meja, dan gedung sekolah di SMPN 9 Cilegon serta pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi di beberapa sekolah. Untuk pemberian beasiswa, sistemnya dikoordinir oleh pihak sekolah. Namun demikian, motivasi penduduk masih cukup rendah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga rata-rata penduduk hanya menamatkan sekolah hingga jenjang SMA.

Dalam bidang ekonomi, industri menyalurkan dana CSR dalam bentuk pinjaman lunak terhadap para pedagang kecil seperti pedagang sayur gendongan secara bergulir dengan jangka waktu pengembalian selama sepuluh bulan. Adapun besarnya pinjaman ditentukan oleh industri yang bersangkutan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, besar pinjaman yang diberikan oleh industri berkisar antara Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah) hingga Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah). Pinjaman tersebut secara tidak langsung telah membantu perekonomian dan memberikan lapangan pekerjaan pada penduduk di sekitar industri. Selain itu, industri bekerja sama dengan pemerintah kelurahan setempat dalam membuka lapangan pekerjaan dengan sistem bergulir. Artinya, pada waktu-waktu tertentu industri akan mengontrak pekerja dalam jangka waktu yang singkat secara bergulir. Namun tidak sedikit yang menjadi pekerja tetap di industri yang bersangkutan.

Dalam bidang kesehatan, beberapa industri mengadakan pengobatan gratis, pemberian tambahan gizi untuk balita, pendirian posyandu, pengasapan jentik nyamuk, dan penanaman 10.000 (sepuluh ribu) pohon di sekitar lingkungan industri dan pemukiman penduduk. Disamping itu, berdasarkan penelitian, penduduk di sekitar industri mengalami gangguan saluran pemapasan serta penyakit kulit. Hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh dari Puskesmas Ciwandan yang mencatat sepuluh besar penyakit yang dikeluhkan per bulan oleh penduduk, dan ISPA merupakan peringkat tertinggi setiap bulannya. Selain itu penduduk mengeluhkan kualitas air sumurnya menjadi payau, berbau dan berwarna. Dan keadaan saluran pembuangan limbah pun relatif buruk dengan ditandai dengan kotor dan baunya selokan pembuangan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa rekomendasi yang bisa dipertimbangkan pelaksanaannya demi terjalinnya hubungan baik antara industri dan penduduk sehingga memberikan dampak positif bagi industri, penduduk, pemerintah dan lingkungan di sekitarnya. Berikut merupakan rekomendasi yang penulis ajukan;

1. Bagi industri berskala besar, dapat menyalurkan CSR secara langsung kepada penduduk dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat. Ada baiknya apabila dana CSR disalurkan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan penduduk. Sedangkan bagi industri berskala sedang dan kecil, dapat membentuk sebuah forum untuk berkerja sama dalam menyalurkan dana CSR, atau diserahkan pada pemerintah setempat. Untuk mengetahui kebutuhan penduduk, sebaiknya dilakukan audiensi berkala sehingga segala program menjadi transparan dan tepat sasaran.
2. Setelah melihat kondisi air yang digunakan penduduk, selain pemberian dana CSR dalam berbagai program pendidikan, ekonomi dan kesehatan, penulis merekomendasikan adanya sumbangan air bersih bagi penduduk sehingga resiko penyakit kulit dan gangguan pencernaan dapat diminimalisir. Selain itu, kualitas air PDAM pun akan lebih sehat apabila diolah lebih baik sehingga aroma dan warna air menjadi layak untuk dikonsumsi penduduk.
3. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang diderita oleh sebagian besar penduduk Kecamatan Ciwandan, hal tersebut diakibatkan aktivitas industri

yang menghasilkan polusi. Ada baiknya program penanaman 10.000 pohon yang telah dilakukan oleh PT. Chandra Asri diikuti oleh industri-industri lainya. Selain itu, penggunaan energi dan bahan baku yang ramah lingkungan sangat dianjurkan demi terjaganya kesehatan penduduk, air, dan lingkungan dimana industri tersebut berada.

4. Bagi pemerintah dan instansi terkait, terutama Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Cilegon dan BPLHD Kota Cilegon agar lebih memberikan perhatian yang lebih serius terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi.
5. Pemerintah Kecamatan Ciwandan hendaknya bergerak aktif sebagai perantara penduduk dan pihak industri dalam mewujudkan keseimbangan dan keharmonisan antaran industri, kesejahteraan penduduk, dan lingkungan.
6. Bagi penduduk agar berperan aktif dalam melaksanakan, mengawasi dan menjaga segala bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial dari industri.
7. Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.